

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN KUALITAS PENCAPAIAN
TUJUAN PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS V
SDN 556 TAMPUMIA KEC. BUPON KAB. LUWU**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh:

A I S A H

NIM. 07.16.2.0507

IAIN PALOPO

Di bawah bimbingan:

- 1. Dra. ST. Marwiyah, M.Ag*
- 2. Dr. Muhaemin, MA*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**



IAIN PALOPO

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : AISAH
NIM : 07.16.2.0507
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan kemampuan atau kompetensi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampunia Kec. Bupon Kab. Luwu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Tampunia, 3 Desember 2011

Yang membuat pernyataan

A I S A H

NIM : 07.16.2.0507



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Hubungan kemampuan atau kompetensi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampunia Kec. Bupon Kab. Luwu*

Yang ditulis oleh :

N a m a : AISAH
NIM : 07.16.2.0507
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Dra. ST. MARWIYAH, M.Ag

NIP. 19610711 199303 2 002

Dr. MUHAEMIN, MA

NIP. 19790203 200501 1 006



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
P a l o p o

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : **AISAH**
NIM : 07.16.2.0507
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Hubungan Kompetensi Guru dan Kualitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO Pembimbing I

Dra. ST. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
P a l o p o

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **AISAH**
NIM : 07.16.2.0507
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Hubungan Kompetensi Guru dan Kualitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO Pembimbing II

Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 19790203 200501 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
P a l o p o

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : **MUNIRA**
NIM : 07.16.2.1029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Pengaruh Pendekatan Kontekstual pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan di SD YPN Noloing Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO Pembimbing I

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
P a l o p o

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : **SINARTI. L**
NIM : 07.16.2.0533
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Studi Tentang Kewibawaan Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Pada SDN 550 Bilante***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
IAIN PALOPO

Dra. Hj. Hurriyah Said, M.Sos.I

NIP. 1948081 197112 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
P a l o p o

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : **SINARTI. L**
NIM : 07.16.2.0533
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Studi Tentang Kewibawaan Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Pada SDN 550 Bilante***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II
IAIN PALOPO

Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag
NIP. 19690208 200003 2 001



IAIN PALOPO

PRAKATA

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله واصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dengan judul skripsi “Hubungan Kompetensi Guru dengan Kualitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran pada Siswa Kelas V SDN 556 Tampunia Kec. Bupon Kab. Luwu” dapat diselesaikan. Salawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad saw, sebagai *uswatun hasanah* dan sebagai *rahmatan lil ‘alamin*.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya.M.Hum, selaku Ketua STAIN Palopo, para Dosen serta asisten Dosen yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
2. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd., Selaku Pembantu Ketua 1 Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag dan Dr. Muhaemin, MA, masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi.
4. Para Bapak dan Ibu Dosen, segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, untuk menjadi bekal penulis.

5. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini,.

6. Kedua orang tua yang telah berjasa melahirkan dan membesarkan penulis dengan segala macam pengorbanan, baik moril maupun materil tanpa mengenal lelah demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini, dan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis memohon kiranya segala bantuan, baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis dapat memperoleh imbalan pahala dan ridho-Nya, Amien.

Tampumia, 3 Desember 2011

Penyusun,



IAIN PALOPO

ABSTRAK

A i s a h, 2011, *Hubungan kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu.*

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I). Dra. ST. Marwiyah, M.Ag, Pembimbing (II). Dr. Muhaemin, MA.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Tujuan Pembelajaran

Skripsi ini mengkaji tentang kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi guru yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, serta untuk mengetahui hubungan kompetensi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru, dan variabel terkaitnya adalah tujuan pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 556 Tampumia yang berjumlah 25 orang dengan teknik pengampilan sampel menggunakan sampel jenuh, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dimana hasil analisis ditampilkan dalam bentuk presentase.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan tujuan pembelajaran dimana pada setiap tabel menunjukkan selalu dengan nilai 100% guru menjalankan kompetensinya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Adapun yang menjadi tolok ukur kompetensi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah skor acuan yang dapat mengkategorikan guru berkompentensi tinggi, sedang atau rendah, serta responden angket. Dan setelah dilakukan penelitian di SDN 556 Tampunia, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi guru maka tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Seorang guru merupakan manusia terhormat dalam segala aspek, yang harus menjalani suri tauladan di kelas dan di luar kelas, baik dalam hal kemampuan berfikir, bersikap, maupun bertutur kata yang tercermin dari tingkah lakunya. Dengan demikian, guru harus mamiliki kemampuan, keterampilan, pandangan yang luas serta harus memiliki kewibawaan dan kesungguhan melaksanakan tanggung jawabnya. Kewibawaan tersebut diatas harus didasarkan pada proses internalisasi pada diri peserta didik, bahwa proses internalisasi tercermin pada pendekatan guru yang dekat dengan siswa, luwes tetapi tegas dan sistematis dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini ini bertujuan untuk mengetahui apakah kewibawaan guru mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kewibawaan guru, dan variabel terkaitnya adalah tujuan pendidikan. Sampel penelitian ini adalah semua guru SDN 550 Bilante yang berjumlah 10 orang dengan teknik pengampilan sampel menggunakan sampel jenuh, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kewibawaan guru dengan tujuan pembelajaran dimana kewibawaan guru berfungsi agar peserta didik memiliki sikap tunduk dan patuh kepada guru demi tecapainya tujuan pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Pengertian Judul	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Kompetensi Guru	8
B. Komponen dan Indikator Standar Kompetensi Guru	14
C. Hubungan Kompetensi Guru dengan Kualitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran	22
D. Kerangka Fikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	29
C. Devenisi Operasional Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Gambaran Umum SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu	35
	B. Komponen dan indikator Standar kompetensi guru di SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu	41
	C. Hubungan kompetensi guru dengan kualitas pencapaian tujuan Pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu	45
BAB V	PENUTUP.....	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

TABEL	I	Nama Kepala Sekolah Yang Telah Menjabat Di SDN 556 Tampumia	36
TABEL	II	Keadaan Guru SDN 556 Tampumia	37
TABEL	III	Siswa-Siswi Kelas V SDN 556 Tampumia	38
TABEL	IV	Keadaan Sarana, Prasarana Dan Fasilitas Pendidikan SDN 556 Tampumia	39
TABEL	V	Tenaga Guru dan Kualifikasi Akademik	45
TABEL	VI	Criteria Standart	52
TABEL	VII	Kompetensi Guru kelas V dalam Penyelenggaraan Pembelajaran	52
TABEL	VIII	Kompetensi Guru kelas V dalam Menyusun Rencana Pembelajaran	53
TABEL	IX	Kompetensi Guru kelas V dalam Pelaksanaan Pembelajaran	54
TABEL	X	Kompetensi Guru kelas V dalam Melaksanakan Hubungan Antar Pribadi	55
TABEL	XI	Merumuskan tujuan pembelajaran	56
TABEL	XII	Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan dievaluasi	56
TABEL	XIII	Aspek-aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam proses pembelajaran	57
TABEL	XIV	Aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan butir-butir soal	57
TABEL	XV	Untuk mengetahui pemahaman siswa, Apakah Bapak / Ibu lebih memadukan tes tertulis, lisan dan perbuatan dalam mencapai tujuan pembelajaran	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kerja saat ini pada bidang pendidikan masih sangat sulit ditemukan seorang guru yang benar-benar mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh saat kuliah, dilapangan banyak diantara guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Guru profesionalisme seharusnya memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kognitif, profesionaliti dan sosial¹. Oleh karena itu, selain terampil mengajar seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Persoalan yang muncul pada bidang pendidikan masih sangat sulit ditemukan seorang guru yang benar-benar mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh saat kuliah, dilapangan banyak di antara guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan berkualitas.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai

¹ Frida Srimaya, *Sertifikasi Guru. Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Irama Widya, (Bandung: Penerbit 2008), h. 23.

tujuan atau sasarannya.² Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. Sementara itu belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga mewakili semua kemampuan siswa yang ingin dicapai. Tujuan harus dirumuskan secara terukur dan memberi peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman sehingga dapat mengembangkan tingkah lakunya sesuai sasaran belajar yang telah dirumuskan. Oleh karena kompetensi erat kaitannya dengan proses belajar, maka sarjana tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat. Pasca sarjana seyogyanya merupakan tonggak awal bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dengan cara belajar

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 25

sepanjang hayat. Untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, diperlukan manajemen pengembangan kompetensi guru. Hal ini perlu dipikirkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, karena peningkatan kompetensi guru merupakan indikator peningkatan profesionalisme guru itu sendiri.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Di samping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi

mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya. Begitu juga, dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang penulis telah kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komponen dan indikator kompetensi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu?
2. Apakah ada hubungan kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

IAIN PALOPO

- a. Untuk mengetahui komponen dan indikator standar kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu.

b. Untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penulisan ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai tenaga profesional serta kompetensi guru yang diberikan kepada siswa yang nantinya berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis sebagai upaya melatih diri agar dapat menerapkan informasinya berupa data dan teorinya, serta membiasakan diri dalam penulisan berikutnya.

D. Pengertian Judul

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut Lefrancois,⁴ kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu.

Untuk memperjelas makna judul skripsi yang berjudul “hubungan kompetensi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia”. Dalam bagian ini penulis akan menguraikan pengertian judul sebagai berikut :

Kompetensi adalah sesuatu yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu melalui usaha.

Guru, berarti “orang yang kerjanya mengajar”. Maksudnya adalah seseorang yang mempunyai profesi mengajar didalam hidupnya sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

Guru sebagai pedagog perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana. Diaz,

Pelletier, dan Provenzo mengatakan bahwa guru harus senantiasa berusaha memperbaiki kinerjanya dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan senantiasa mengikuti perubahan. Dalam membelajarkan siswa, menurut Cruicksank, Jenkins, dan Metcalf, guru perlu menguasai pemanfaatan ICT untuk kebutuhan belajarnya.

Tujuan Pembelajaran adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan, maka kompetensi guru adalah kemampuan seorang tenaga pengajar atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. "Kompetensi artinya kewenangan, kecakapan ataupun kemampuan. Disini lebih tepat kalau kompetensi diartikan dengan kemampuan".¹ Echols & Shadily dalam Suwardi menyatakan bahwa: "Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan".²

Sedangkan Suharsimi mengemukakan bahwa :

"Konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat dilihat, akan tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan. Misalnya, pengetahuan merupakan potensi yang mendukung tindakan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak cenderung akan menampilkan tindakan yang berbeda dengan orang yang memiliki pengetahuan kurang."³

Berdasarkan uraian di atas, maka kompetensi guru berarti suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai agen pembelajaran, dengan

¹ Daeng Sudirwo, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah*, (Bandung: CV. Andira, 2002), h. 76

² Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, STAIN Salatiga, (Press: Jawa Tengah, 2007), h. 3

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), h. 249

memiliki pengetahuan yang luas serta kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mengetahui kompetensi guru diperlukan ukuran tertentu yang disebut standar kompetensi guru. Menurut Ditjen Ketenagaan, Dirjen dikdasmen, Depdiknas dalam Suwardi dinyatakan bahwa : “Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikannya”.⁴

Lebih lanjut Kompetensi menurut Kusnandar adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” sedangkan Menurut Mc. Ashan, “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian daridirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.”⁵

Kompetensi dalam pasal 10 ayat (1) Bagian I Bab II Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.⁶

⁴ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, 2007, *Op. cit*

⁵ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi*, (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2007), h. 14

⁶ Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: 2006), h. 20

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Lebih jauh, di kemukakan bahwa ada tiga jenis kompetensi guru, yaitu :

- a. Kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- b. Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.
- c. Kompetensi personal; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : *ing ngarso sung tuloda, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.⁷

Sedangkan menurut Suharsimi kompetensi guru itu meliputi tiga kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi profesional, yang berarti guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai *subject matter* (materi bidang studi) yang akan diajarkan dan menguasai metodologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi personal, yang berarti guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dengan meminjam istilah Ki Hajar Dewantoro, guru perlu memiliki sikap kepribadian "*ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*".

⁷ Suyanto dan Djihad Hisyam. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2000), h. 10

- c. Kompetensi sosial, yang berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid maupun dengan sesama guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, dan masyarakatnya.⁸

2. Peran, fungsi dan tanggung jawab guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu, tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

Selain itu Guru adalah sebuah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu institusi maupun perorangan yang menyangkut seluruh aktivitas dalam tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.

⁸ Suharsimi Arikunto, h. 239, *Op. cit*,

Kinerja seorang guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Kinerja dapat ditinjau dari berbagai aspek, baik dari sudut guru maupun siswa. Dari sudut siswa kinerja guru bertujuan untuk menimbulkan respon positif dari bakat dan minat seorang siswa yang akan dikembangkan oleh siswa tersebut melalui proses pembelajaran. Dari sudut guru kinerja guru secara spesifik bertujuan mengharuskan para guru membuat keputusan khusus dimana tujuan pengajaran dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tingkah laku yang kemudian ditransfer kepada peserta didik. Dalam hal kinerja guru lebih diacu pada aspek mutu, baik dari sudut pandang kepemimpinan maupun aspek teknis. Aspek kepemimpinan akan terlihat pada penampilan guru yang berperan sebagai pemimpin siswa dan sesamanya, aspek teknis-dedaktis adalah dimana guru akan memerankan guru sebagai fasilitator dan nara sumber yang siap memberi konsultasi terarah pada siswanya.

Mengajar berarti merumuskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menarik simpatik dan dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Dan masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat agar guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia

seutuhnya berdasarkan pancasila. Maka dari itu setiap manusia diwajibkan menuntut ilmu sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Terjemahannya:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat.”⁹

Tugas dan fungsi guru tidaklah terbatas didalam masyarakat. Pada hakikatnya guru memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Tetapi orang tualah sebagai pendidik pertama dan utama yang diamanahkan oleh Allah swt. Firman Allah swt dalam QS. At-Tahrim (66):6.



Terjemahannya: **IAIN PALOPO**

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka”¹⁰

⁹ Hamdani Ihsan dan A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 35

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1983), h. 16

Penyerahan orang tua terhadap kewajiban mendidik anak-anaknya kepada guru karena adanya keterbatasan para orang tua baik dalam ilmu pengetahuan dan pengamalan yang dimilikinya. Kewajiban yang diterima guru dari para orang tua pada hakikatnya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dimasyarakat dan pemerintah. Namun tidak berarti bahwa tanggung jawab orang tua berakhir setelah diserahkan kepada guru, bahkan tanggung jawab orang tua tidak pernah berakhir sepanjang hayat. Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nisa (4):58.



Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, .”¹¹

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah dianggap mengemban amanah. Mereka berhak mendapat penghargaan. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah Swt, amanah masyarakat, dan amanah pemerintah. Amanah tersebut mutlak harus dipertanggung jawabkan kepada pemberi amanah.

B. Komponen dan Indikator Standar Kompetensi Guru

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

¹¹ *Ibid*, h. 128

dan Dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (pasal 10 ayat 1)

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan.¹²

Proses menjadi guru diawali oleh sebuah sikap, yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan. Dengan mengsinergikan kompetensi diri dengan kompetensi guru yang diterapkan dalam pola interaksi, pekerjaan, pengajaran, dan sumber/cara memperoleh ilmu pengetahuan, akan melahirkan sosok guru yang disebut guru kaya.¹³

Dengan ditetapkannya jenis kompetensi guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, maka atas dasar penetapan itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator

¹² Wina Sanjaya, *"Kurikulum dan Pembelajaran, Teori Praktek Pengembangan KTS"*, (Bandung: Kencana. 2008).h. 20

¹³ Amir Tengku Ramli,, *Menjadi guru Kaya*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2005), h. 28

dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Adapun pentingnya kompetensi guru sebagai:

1. Alat seleksi penerimaan guru
2. Pembinaan guru
3. Penyusunan kurikulum
4. Hubungan dengan kegiatan dan dari hasil belajar siswa.¹⁴

Selanjutnya dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 disebutkan indikator

Kompetensi Pedagogik yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁵

Farida Sarimaya dalam bukunya menjelaskan jenis kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial, yang penulis rangkum sebagai berikut :

¹⁴ Oemar Malik, *Pendidikan berdasarkan kedekatan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 12

¹⁵ Permendiknas No. 16 Tahun 2007, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 20

1). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara rinci sub kompetensinya dijabarkan sebagai berikut :

- a) Mantap dan stabil; bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Dewasa; mandiri dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Arif; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Berwibawa; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Akhlak mulia dan menjadi teladan; bertindak sesuai norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f) Evaluasi dan pengembangan diri; kemampuan berintrospeksi dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, h. 16

2). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a) Memahami peserta didik; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran; memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran; menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi; merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan program pembelajaran secara umum.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, h. 17

- e) Mengembangkan peserta didik; pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

3). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut :

- a) Menguasai substansi keilmuan; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau berkaitan dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan; menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional.¹⁸

IAIN PALOPO

4). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan,

¹⁸ *Ibid.*, h. 18

orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selanjutnya dikatakan bahwa bahwa guru sebagai jabatan professional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang.

Dengan sejumlah kompetensi di atas, seorang guru diharapkan mampu memiliki sikap *Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, Tutwuri Handayani*. Di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa, membangkitkan semangat dan kreatifitas, serta di belakang memberi motivasi, mengawasi, dan mengayomi.

Sementara Depdiknas tahun 2004 merumuskan ruang lingkup kompetensi guru ke dalam tiga komponen. Pertama, komponen kompetensi *pengelolaan pembelajaran*, yang mencakup (1) penyusunan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. Kedua, komponen kompetensi *pengembangan potensi* yang diorientasikan pada pengembangan profesi. Ketiga, kompetensi *penguasaan akademik* yang mencakup (1) pemahaman wawasan pendidikan, (2) penguasaan bahan kajian akademik.¹⁹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kompetensi guru meliputi kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam hal akademis dalam mengelola pembelajaran dari mulai perencanaan pembelajaran hingga proses evaluasi, diimbangi dengan sikap jujur, berahlak mulia dan bertanggung jawab

¹⁹ Depdiknas, *op.cit.*, h. 9

disertai kemampuan berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama pendidik maupun dengan masyarakat dilingkungannya.

Tuntutan kinerja sebagai seorang guru sangat tinggi, baik itu dari dalam maupun dari luar. Dari dalam adalah tuntutan yang bermuara dari individu guru tersebut untuk dapat sebaik baiknya mentransfer disiplin ilmu yang dikuasai, maupun yang paling berat adalah mentransfer nilai-nilai moral yang semua adalah untuk modal dasar peserta didik untuk dalam menjalankan hidupnya dikemudian hari. Sedangkan tuntutan dari luar adalah bagaimana menghasilkan output peserta didik yang mampu bersaing di kehidupan nyata. Tuntutan yang paling berat adalah tuntutan dari luar. Dan yang paling populer adalah ungkapan dari masyarakat bahwa guru adalah sosok yang di gugu dan ditiru. Belum lagi selalu terngiang ditelinga kita guru pahlawan tanpa tanda jasa. Ini jelas sangat menjadi beban moral tersendiri bagi guru untuk menjadi tenaga yang profesional. Melihat kenyataan sekarang ini, tuntutan akan kinerja guru semakin besar. Tuntutan ini bukan hanya sebatas kapasitas sebagai pengajar dan pendidik dikelas, tetapi guru dituntut lebih kreatif, inovatif, mandiri dan profesional. Tuntutan ini disadari atau tidak merupakan suatu kebutuhan sebagai pengajawantahan yang secara eksternal sebagai imbasan atau terkuaknya era globalisasi, dimana didalamnya sarat dengan kompetisi keunggulan.

Disisi lain, secara internal munculnya desakan reformasi yang datang sebagai imbasan sebagai kritis politik, ekonomi, dan moral bangsa. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa guru yang menjadi tumpuan harapan masyarakat

untuk membangun bangsa patut melakukan pembenahan diri dengan mengerahkan segala kemampuan dengan cerdas. Baik itu cerdas emosional, moral, dan kecerdasan intelektual. Apalagi jelas sekali dalam sejarah perkembangan kemakmuran suatu negara dan bangsa adalah berawal dari kecerdasan seorang guru dalam membina mentalitas para peserta didiknya.

Dengan demikian adalah harga mati bagi seorang guru untuk mengoptimalkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Namun tidak kalah pentingnya adalah pemberian reward dari pemerintah bagi sosok guru tersebut, yang pada dasarnya adalah untuk memacu keoptimalan kinerja sebagai seorang profesional. Sehingga kita tidak perlu lagi mendengar guru Pahlawan tanpa tanda jasa tetapi Pahlawan yang wajib diberi tanda jasa. Karena indikator makmurnya sebuah bangsa adalah makmurnya para pendidik atau guru.

C. Hubungan Kompetensi guru dengan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran

Semau orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi pesert didik. Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. *Efektivitas pembelajaran* sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau “*doing the right things*”. Pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem menurut Syafaruddin dan Nasution adalah: “seperangkat komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu”.²⁰

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada pencapaian tujuan tersebut. Dilihat dari sejarahnya tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (behavioral science) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert Mager dan selanjutnya ditetapkan secara meluas pada tahun 1970 diseluruh lembaga pendidikan termasuk Indonesia.

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penguasaan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.

²⁰ *Ibid.*, h. 20

2. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang sehingga tidak ada materi yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
3. Guru dapat menetapkan beberapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
4. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat.
5. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
6. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
7. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
8. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.²¹

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Kendati demikian, dalam kenyataan dilapangan saat ini tampaknya kita masih dapat menemukan permasalahan yang dihadapi para guru (calon guru) dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukannya, yang berjuang pada inefektivas dan inefisiensi pembelajaran.

Oleh karena itu, melalui tulisan sederhana ini akan dikemukakan secara ringkas tentang apa dan bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran dalam perspektif teoritis.

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya

²¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 17

menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.²²

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas.

1. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Tujuan pembelajaran seyogyanya dirumuskan secara jelas, yang didalamnya mencakup komponen: *Audience, Behavior, Condition* dan *Degree*.²³

Guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai pengimplementasi rencana pengajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik

²² Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang *Standar Proses*.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 20

evaluasi yang tepat. Jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali serta rencana implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.

Dari semua itu, guru memiliki peran yang penting dalam terlahirnya generasi-generasi muda yang intelek dan cerdas. Secara sederhana, peran guru dapat disebutkan sebagai berikut;

1. Mengatur kegiatan belajar siswa
2. Memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas
3. Memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa

D. Kerangka Fikir

Kompetensi guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofi dan konseptual harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis yaitu kegiatan mengelolah dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Didalam kegiatan belajar mengajar guru seharusnya memiliki dua modal dasar yaitu kemampuan mendesain program dan

keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik agar tujuan dapat tercapai. Dalam hubungan ini, istilah kompetensi digunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjuk kepada perbuatan yang dapat diobservasi dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahap-tahap pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat membuat kerangka pikir. Kerangka fikir merupakan alur pemikiran yang tertuang di dalam penelitian skripsi ini dan ditungkan dalam bentuk bagan dan gambar kerangka fikir. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain *kualitatif deskriptif*. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong mengatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan”.¹ Sedangkan Noeng Muhadjir mengatakan bahwa “penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian”.²

Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* mengatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.³

Penelitian dengan desain kualitatif dalam tulisan ini di dasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu Hubungan kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan

¹ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 45

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 21

³ Imron Arifan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40

pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampumia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial* mengatakan bahwa “penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.⁴

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kajian tentang hubungan kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampumia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas makna judul skripsi yang berjudul “hubungan kompetensi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu”. Dalam bagian ini penulis akan menguraikan pengertian judul sebagai berikut :

Kompetensi adalah sesuatu yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu melalui usaha.

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 4

Guru, berarti “orang yang kerjanya mengajar”. Maksudnya adalah seseorang yang mempunyai profesi mengajar didalam hidupnya sehari-hari baik di sekolah maupun kualitas di masyarakat.

Tujuan Pembelajaran adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian dinamakan sensus.⁵

Sedangkan menurut Sugiyono mendefenisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”⁶

Hal ini berarti populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas V SDN 556 Tampumia sebanyak 27 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁸

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Cet. XII; Al Fabela: Bandung, 2005), h. 90

Berdasarkan asumsi tersebut jelaslah bahwa sasaran penelitian atau sample yaitu seluruh siswa kelas V pada SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu yang mampu memberikan data yang valid atau yang dapat mewakili untuk memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang keadaan populasi. Sehingga teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara *Sampling Jenuh*, yaitu teknik menentukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹

Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu 27 orang kelas V SDN 556 Tampumia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan cara yaitu:

1. Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat secara sistematis mengenai hal yang berkaitan dengan judul skripsi.
2. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibagikan kepada guru untuk memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan masalah penelitian

IAIN PALOPO

⁷*Ibid.*, h. 91

⁸ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.*,h. 117

⁹ *Ibid.*, h. 96

3. Wawancara yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan mewawancarai langsung untuk memperoleh pendapat guru dan siswa mengenai penerapan teknologi pendidikan dan manfaatnya bagi siswa SDN 556 Tampumia.
4. Dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki buku-buku yang digunakan untuk mengambil data-data sekunder berupa keadaan sekolah, guru dan sebagainya untuk pembahasan skripsi ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrument penelitian. Instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

- a. Panduan Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki yang berhubungan dengan penerapan teknologi pendidikan.
- b. Pedoman angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang berhubungan dengan judul.
- c. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada beberapa sumber yang dijadikan sebagai informasi untuk mendapatkan data-data yang akurat tentang penerapan teknologi pendidikan dan manfaatnya.

- d. Format Dokumentasi adalah alat yang dipergunakan untuk mencatat data yang bersifat dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengelolah data yang telah diperoleh, digunakan teknik pengolahan data. Data yang digunakan adalah Analisis deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan Hubungan kemampuan atau kompetensi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil analisis tersebut ditampilkan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases/ Jumlah responden

100 = Bilangan Tetap.¹⁰

IAIN PALOPO

¹⁰ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 556 Tampumia

Pada tahun 1998 sekolah ini didirikan oleh bapak Muhammadiyah sekaligus menjadi kepala sekolah pertama. Dan sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks bukan hanya diperkotaan akan tetapi sampai dipelosok pedesaan, memerlukan berbagai fasilitas yang akan mendukung terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan umpamanya, merupakan suatu kebutuhan mendesak dari masyarakat, dengan keyakinan bahwa pendidikan akan dapat membawa manusia kepada kehidupan yang berperadaban.

Bukan hanya desakan kebutuhan saja yang menyebabkan pendidikan itu penting akan tetapi adanya desakan-desakan lain yang sebenarnya tergantung pada masyarakat di suatu wilayah. Seperti yang terdapat pada masyarakat yang berada di wilayah kecamatan Bupon khususnya masyarakat kabupaten Luwu pada umumnya, merasakan suatu tuntutan akan adanya pendidikan yang didirikan dalam rangka membina generasi muda. Sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia dan taat menjalankan perintah agama serta berilmu pengetahuan luas untuk mampu mempertahankan eksistensi umat Islam daerah tersebut.

Pada prinsipnya lembaga pendidikan ini, sebagai salah satu alternatif atas berkembangnya dan mendesaknya kebutuhan sekolah. Presentase anak yang akan memasuki dunia pendidikan semakin meningkat. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan formal, sebab dengan modal pendidikan keluarga dan masyarakat tidak cukup memberi bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan yang akan datang. Pendidikan keluarga dan masyarakat

banyak berorientasi pada pemberian dan penanaman nilai-nilai moral dan etika, sedangkan pendidikan formal memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan sains dan teknologi. Kesadaran ini menjadikan para orang tua sadar pendidikan, yakni disamping memberikan pendidikan dirumah atau keluarga juga memasukkan anak pada lembaga pendidikan formal.¹

Menurut salah seorang guru mengatakan bahwa sejak dibangunnya pada tahun 1986 sekolah SDN 556 Tampumia sudah terjadi pergantian kepala sekolah beberapa kali.² Berikut nama-nama kepala sekolah yang telah menjabat di SDN 556 Tampumia.

Tabel I
Nama-nama Kepala Sekolah Yang Telah Menjabat di SDN 556 Tampumia

No	NAMA	MASA JABATAN
1	MUHAMMADIYAH	1986-1992
2	DUMPA	1992-2000
3	YUNUS KASRI	2000-2008
4	SYARIF, S.Pd	2008-2010
5	H. SAPARUDDIN, S.Pd	2010- Sekarang

1. Kondisi Objektif SDN 556 Tampumia

a. Keadaan Guru dan Siswa

Guru pada suatu sekolah adalah merupakan faktor utama terlaksanya proses pendidikan dan pengajaran, guru yang dimaksud adalah guru pada SDN 556 Tampumia.

¹ H. Saparuddin, Kepala Sekolah SDN 556 Tampumia, *Wawancara*, di Tampumia tanggal 13 November 2011

² Taslim, Guru SDN 556 Tampumia, *Wawancara*, di Tampumia tanggal 13 November 2011

Guru banyak melakukan peran dalam kegiatan sekolah dan pengembangan lainnya. Walaupun guru-guru disokolah berlatar belakang yang berbeda-beda dan dengan spesialisasi ilmu yang berbeda, tidak mempengaruhi semangat dan gairah mengajar yaitu dapat memegang jabatan dan bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka data keadaan guru yang ada di SDN 556 Tampumia berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel II
Keadaan Guru SDN 556 Tampumia
Tahun Ajaran 2011

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT RUMAH
1	H. SAPARUDDIN, S.Pd NIP. 19690505 199308 1 001	Kepala Sekolah	Padang Sappa
2	SARIPA NIP. 19680519 199504 2 001	Guru Kelas	Tampumia
3	PUDDING NAGU, S.Pd NIP. 19720511 199412 1 002	Guru Penjas	Tampumia
4	TASLIM, S.Pd NIP. 19631231 200212 1 069	Guru Kelas	Parekaju
5	AGUSTINUS SONDA NIP. 19670805 200701 1 037	Guru Honor	Padang Sappa
6	NURLIA, A.Ma.Pd	Guru Honor	Tampumia
7	HARIANTI	Guru Honor	Tampumia
8	AISAH	Guru Honor	Padang Ma'bud

9	KALAMANG	Guru Honor	Noling
10	MUIS, A.Ma	Guru Honor	Tampumia
11	LAKA	Honor	Padang Sappa
12	ABU BAKAR	Honor	Buntu Bendo

Sumber Data : Kantor SDN 556 Tampumia Tanggal 13 November 2011

Sedangkan keadaan siswa yang ada pada saat itu menunjukkan prestasi yang amat baik, walaupun masih sedikit siswa yang bersekolah di sekolah tersebut, akan tetapi setelah beberapa tahun mengalami perkembangan yang cukup baik dengan prestasi yang ditorehkan oleh siswa yang ada di sekolah tersebut.

Hasil data menunjukkan bahwa siswa-siswi pada SDN 556 Tampumia pada tahun ajaran 2009 secara keseluruhan berjumlah 100 orang siswa-siswi. Adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas V SDN 556 Tampumia berjumlah 27 orang yaitu:

Tabel III
Siswa-Siswi Kelas V SDN 556 Tampumia
Tahun Ajaran 2011

KELAS V

No	N.Stab	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1	2	3	4	5
1		ANDIKA	Laki-laki	
2		ARDI HAMSAH	Laki-laki	
3		HARIANTO	Laki-laki	
4		ILHAM	Laki-laki	
5		AHMAD RIFALDI	Laki-laki	
6		MUH. ASWAT	Laki-laki	
7		MULIADI	Laki-laki	
8		SULFIKAR	Laki-laki	
9		KAMRUL	Laki-laki	
10		MUH. RIFAL	Laki-laki	
11		ERDIMANG	Laki-laki	
12		IKWANUL IKHSAN	Laki-laki	
13		HARTATI	Perempuan	
14		IRMAWATI	Perempuan	

15		NUR SAKINAH	Perempuan	
16		NASRAH	Perempuan	
17		FITRIANI	Perempuan	
18		RISKA WAHYUNI	Perempuan	
19		SUKMAWATI	Perempuan	
20		SUCI RAMADANI	Perempuan	
21		NURVAINNA	Perempuan	
22		NURSAFITRI	Perempuan	
23		FITRI	Perempuan	
24		ELI	Perempuan	
25		LISDA SARI	Perempuan	
26		HARMITA	Perempuan	
27		SURIANI	Perempuan	

Sumber Data : Kantor SDN 556 Tampumia, tanggal 15 November 2011

b. Keadaan Sarana

Sarana yang terdiri dari 5 unit antara lain 1 unit ruang Kepala Sekolah, 1 unit Ruang Guru, ruang Tata Usaha 1 unit, 1 unit Perpustakaan, 1 unit WC, 1 unit Masjid. Prasarana pada SDN 556 Tampumia yaitu meja dan kursi siswa sebanyak 40 buah, meja dan kursi guru sebanyak 3 buah, lemari 4 buah, papan tulis 3 buah, 1 unit papan struktur sedangkan fasilitas yang ada yaitu buku perpustakaan 400 buah, 1 unit komputer, alat peraga, alat olah raga 5 buah. Jadi sarana, prasarana serta fasilitas pada setiap lembaga pendidikan adalah merupakan salah satu prasyarat yang sangat penting untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Untuk dapat diketahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Sarana, Prasarana, dan Fasilitas

a. Sarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi Ruang		Ket
			Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6
1	Ruang Kep. Sekolah	1 Unit	1		

2	Ruang Tata Usaha	1 Unit	1		
3	Ruang Guru	1 Unit	1		
4	Ruang perpustakaan	1 Unit	1		
5	Wc	1 Unit	1		
6	Masjid	1 Unit	1		
7	Lapangan Olahraga	1 Unit	1		

b. Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan		Ket
			Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6
1	Meja dan Kursi Siswa	40 Unit	40		
2	Meja dan Kursi Guru	20 Unit	20		
3	Papan Tulis	4 Unit	4		
4	Papan Struktur Organisasi	1Unit	1		

c. Fasilitas

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan		Ket
			Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6
1	Buku Perpustakaan	400 Buah	400		
2	Komputer	1 Set	1		
3	Alat Peraga	10 Unit	10		
4	Alat Olah Raga	5 Buah	5		

Sumber Data : Kantor SDN 556 Tampumia, tanggal 15 November 2011

B. Komponen dan Indikator Standar Kompetensi di SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketemapilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan

terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan pengertian tersebut, Standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompetensi.

1. Tujuan dan manfaat standar guru

Tujuan adanya standar kompetensi guru adalah jaminan dikuasai tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu:

- 1). Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan.
- 2). Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional suatu materi pembelajaran.
- 3). Pengembangan profesi.³

³ Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h. 39

Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat kompetensi. Selain ketiga komponen kompetensi tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

2. Rumusan standar kompetensi guru

Telah dinyatakan bahwa standar kompetensi guru meliputi 3 (tiga) komponen kompetensi dan masing-masing komponen kompetensi terdiri atas beberapa unit kompetensi. Standar komponen kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- a. Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, yang terdiri atas, sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran:
 1. Menyusun rencana pembelajaran
 2. Melaksanakan pembelajaran
 3. Menilai prestasi belajar peserta didik
 4. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa
- b. Sub komponen wawasan kependidikan
 1. Memahami landasan kependidikan
 2. Memahami kebijakan pendidikan
 3. Memahami tingkat perkembangan siswa
 4. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
 5. Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan
 6. Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
- c. Komponen kompetensi akademik yaitu : Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran
- d. Komponen pengembangan profesi yaitu: Mengembangkan profesi

Merujuk pada pembahasan di Bab II dimana Diknas tahun 2004 merumuskan ruang lingkup kompetensi guru ke dalam tiga komponen. Pertama, komponen kompetensi *pengelolaan pembelajaran*, Kedua, komponen kompetensi *pengembangan potensi*, Ketiga, kompetensi *penguasaan akademik*. Penulis melihat ketiga komponen telah terdapat pada setiap guru yang ada di SDN 556 Tampumia. Dimana dapat dilihat dari hasil obeservasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada sebagian guru dan murid sebagai berikut:

1. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran yang mencakup menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa telah dilakukan di SDN 556 Tampumia didalam proses belajar mengajar.

Senada yang disampaikan oleh seorang guru bahwa setiap permulaan proses belajar mengajar maka komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran harus terpenuhi agar proses pembelajaran berjalan sistematis dan kurikulum yang telah ada tidak menjadi kacau.⁴

2. Kompetensi Pengembangan Profesi yang mencakup pengembangan profesi. Penulis melihat bahwa hal tersebut dilakukan sebagian guru seperti membuat karya seni, membuat alat peraga, menulis buku pelajaran walaupun sebagian guru telah melakuakan pengembangan profesi tetapi belum maksimal.

⁴ Saripa, Guru SDN 556 Tampumia, *Wawancara*, di Tampumia, tanggal 15 November 2011

3. Kompetensi Penguasaan Akademik yang mencakup menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran.

Menurut kepala sekolah SDN 556 Tampunia bahwa sebagian besar guru yang ada telah memiliki kemampuan akademik yang memadai, karena telah mendapat gelar sarjana untuk menjadi guru yang professional dalam mengajarkan mata pelajaran yang diampuhnya.⁵ Hal tersebut diperkuat lagi dengan perkataan bahwa guru yang mengajar setiap mata pelajaran mengajar dengan baik dan penguasaan ilmu yang baik pula.⁶

Tabel V
Tenaga Guru Dan Kualifikasi Akademik

No	Nama/NIP	Pend. Terakhir	Jabatan
1	H. SAPARUDDIN, S.Pd NIP. 19690505 199308 1 001	S.1	Kepala Sekolah
2	SARIPA NIP. 19680519 199504 2 001	SPG	Guru Kelas
3	PUDDING NAGU, S.Pd NIP. 19720511 199412 1 002	S.1	Guru Penjas
4	TASLIM, S.Pd NIP. 19631231 200212 1 069	S.1	Guru Kelas
5	AGUSTINUS SONDA NIP. 19670805 200701 1 037	SPG	Guru Kelas
6	NURLIA, A.Ma.Pd	D.II	Guru Honor
7	HARIANTI	SMA	Guru Honor
8	AISAH	MA	Guru Honor
9	KALAMANG	MA	Guru Honor
10	MUIS, A.Ma	D.II	Guru Honor
11	LAKA	SMA	Honor
12	ABU BAKAR	SMA	Honor

Sumber: Kantor SDN 556 Tampunia, Tanggal 10 November 2011

⁵ H. Saparuddin, Kepala Sekolah SDN 556 Tampunia, *Wawancara*, di Tampunia tanggal 15 November 2011

⁶ Andika, Siswa kelas V, *Wawancara*, di Tampunia tanggal 20 November 2011

Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa komponen dan indikator standar kompetensi guru di SDN 556 Tampumia sebagian besar telah terpenuhi yaitu komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, Komponen Kompetensi Akademik suatu materi pembelajaran dan Pengembangan profesi.

C. Hubungan Kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Sedangkan dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal maka guru juga harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek.

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, ada beberapa harapan yang selalu berputar dalam benak orang tua peserta didik. Ironisnya keawatiran di dunia pendidikan kini menyeruak ketika menyaksikan tawuran antar

pelajar yang bergejolak dimana-mana. Ada kegalauan muncul kala menjumpai realitas bahwa guru di sekolah lebih banyak menghukum daripada memberi reward siswanya. Ada kegundahan yang membunyah ketika sosok guru berbuat asusila terhadap siswanya. Kesalahan guru dalam memahami profesinya akan mengakibatkan bergesernya fungsi guru secara perlahan-lahan. Pergeseran ini telah menyebabkan dua pihak yang tadinya sama-sama membawa kepentingan dan saling membutuhkan, yakni guru dan siswa, menjadi tidak lagi saling membutuhkan. Akibatnya suasana belajar sangat memberatkan, membosankan, dan jauh dari suasana yang membahagiakan.

Dari sinilah konflik demi konflik muncul sehingga pihak-pihak didalamnya mudah frustrasi lantas mudah melampiaskan kegundahan dengan cara-cara yang tidak benar. Pemerintah sering melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain melalui seminar, pelatihan, dan loka karya, bahkan melalui pendidikan formal bahkan dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan, dan banyak penyimpangan, namun paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki ijazah perguruan tinggi.

Salah satu tugas pokok guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa dicapai oleh siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan

keberhasilan pencapaian tujuan. Semakin aktif siswa menjalani proses, semakin baik pula tujuan pembelajaran tercapai.

Namun, sering terjadi dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa kurang mendapatkan perhatian guru. Sebagian besar siswa di dalam suatu proses pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada, misalnya, ketika guru menerangkan pelajaran, siswa malah asyik bersenda gurau dengan teman di sebelahnya, bermain sendiri, mengantuk, dan sebagainya. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Salah satu sumbangan terbesar dari aliran psikologi behaviorisme terhadap pembelajaran bahwa pembelajaran seyogyanya memiliki tujuan. Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran dikemukakan oleh B.F Skinner pada tahun 1950. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 manfaat dari tujuan pendidikan yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajar secara lebih mandiri.
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.⁷

Ditegaskan pula dalam Permendiknas RI No.52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 16

isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.⁸

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Selain itu kompetensi penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi professional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu.

Salah satu tugas pokok guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tujuan pembelajaran bisa dicapai oleh siswa. Untuk itu guru harus mengupayakan agar selama proses pembelajaran berlangsung siswa benar-benar terlibat di dalamnya.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Semakin aktif siswa menjalani proses, semakin baik pula tujuan pembelajaran tercapai. Namun, sering terjadi dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa kurang mendapatkan perhatian guru. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Saripa bahwa:

⁸ Permendiknas, *op.cit.*, h. 23

“Sebagian besar siswa di dalam suatu proses pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan guru. Misalnya, ketika guru menerangkan pelajaran, siswa malah asyik bersenda gurau dengan teman di sebelahnya, bermain sendiri, mengantuk, dan semacamnya. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.”⁹

Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa keterlibatan aktif siswa, maka usaha Anda menjelaskan materi pelajaran akan sia-sia, karena siswa Anda tidak mendapatkan apa-apa.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu

Kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

- 1). Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2). Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- 3). Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik. yang didasari pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan peserta didik. Dimana efisiensi Penggunaan strategi pembelajaran yang

⁹ Saripa, Guru Kelas SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu, *Wawancara*, di Tampumia tanggal, 15 November 2011

tepat dan pemilihan metode yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efektivitas, Pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Perlu diingat bahwa strategi yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi strategi yang efektif.

4). Keterlibatan Peserta Didik

Pada dasarnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tantangan yang dapat membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bersifat inkuiri pada umumnya dapat memberikan rangsangan belajar yang lebih intensif dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang hanya bersifat ekspositori.¹⁰

Data tentang kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dilakukan dengan pengamatan langsung (*observasi*) terhadap rencana pelajaran dan persiapan lain yang diperlukan dalam pembelajaran, dengan menggunakan lembaran pengamatan/penilaian kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Data tentang kompetensi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan mengamati langsung pada waktu pembelajaran, dengan menggunakan lembar pengamatan/ penilaian kompetensi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sedangkan data tentang kompetensi guru dalam melaksanakan hubungan antar pribadi dilakukan melalui pengamatan langsung pada waktu

¹⁰ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 20

pembelajaran, dengan menggunakan lembar pengamatan/penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan hubungan antar pribadi dalam belajar mengajar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif kualitatif. Penentuan kriteria setiap indikator dan komponen penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai rerata setiap indikator atau komponen dengan standar kriteria yang ditentukan. Tabel *criterion standard* disajikan pada tabel berikut:

Tabel VI
Criterion standard

Skor	Kriteria
0,00 – 1,00	Sangat kurang
1,01 – 2,00	Kurang
2,01 – 3,00	Cukup
3,01 – 4,00	Baik
4,01 – 5,00	Amat baik

Kompetensi guru SD kelas V dalam penyelenggaraan pembelajaran, secara umum disajikan seperti tabel berikut :

Tabel VII
Kompetensi Guru kelas V dalam Penyelenggaraan Pembelajaran

No	Kegiatan	Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Penyusunan Rencana Pembelajaran	4,86	4,68	Amat Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4,73		

3	Ketrampilan melakukan hubungan antar pribadi	4,47		
---	----------------------------------------------	------	--	--

Dari tabel di atas nampak bahwa kompetensi guru kelas V di Daerah Tampumia pada tahun 2011 termasuk katagori amat baik. Tiga kegiatan guru baik pada penyusunan rencana pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan ketrampilan melakukan hubungan antar pribadi tidak ada yang dominan.

Kompetensi guru kelas V dalam menyusun rencana pembelajaran secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel VIII

Kompetensi Guru kelas V dalam Menyusun Rencana Pembelajaran

No	Kegiatan	Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Menentukan bahan dan merumuskan indikator	5,00	4,86	Amat Baik
2	Memilih /mengorganisasi materi, media dan sumber belajar	4,66		
3	Merancang skenario pembelajaran	5,00		
4	Merancang pengelolaan kelas	5,00		
5	Merancang prosedur dan alat penilaian	4,50		

Dari tabel di atas nampak bahwa kompetensi guru yang sangat baik adalah dalam hal menentukan bahan dan merumuskan indikator, merancang skenario pembelajaran, merancang prosedur dan alat penilaian dengan skor sempurna yaitu 5,00. Pada aspek kompetensi guru memilih dan mengorganisasi materi, media dan

sumber belajar mencapai skor 4,66. Sedangkan pada aspek merancang prosedur dan alat penilaian skor yang dicapai adalah 4,50.

Kompetensi guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel IX
Kompetensi Guru kelas V dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Skor	Rata-rata	Kriteria
1.	Mengelola ruang , waktu dan fasilitas belajar	4,66	4,73	Amat Baik
2.	Menggunakan strategi pembelajaran	5,00		
3.	Mengelola interaksi kelas	4,20		
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu pengembangan sikap positif siswa	4,80		
5.	Mendemonstrasikan kompetensi khusus mata pelajaran	5,00		
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	4,50		
7.	Kesan umum pembelajaran	5,00		

Dari tabel di atas nampak bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik yaitu dalam hal mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar (skor 4,66) serta aspek menggunakan strategi pembelajaran (skor 5,00). Sedangkan kompetensi guru mengelola interaksi kelas skor yang dicapai adalah 4,20.

Pada aspek bersikap terbuka dan luwes serta membantu pengembangan sikap positif siswa skor yang dicapai 4,80. Selain itu dalam aspek mendemonstrasikan kompetensi khusus mencapai skor 5,00; melaksanakan evaluasi proses dan hasil skornya adalah 4,5 sedang dalam aspek kesan umum pembelajaran mencapai skor 5,00.

Kompetensi guru SD kelas V dalam melaksanakan hubungan antar pribadi secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel X
Kompetensi Guru kelas V dalam Melaksanakan Hubungan Antar Pribadi

No	Kegiatan	Skor	Rata-rata	Kriteria
1.	Membantu mengembangkan sikap positif peserta didik	4,00	4,47	Amat Baik
2.	Bersikap terbuka, luwes, simpatik, penuh pengertian terhadap siswa	4,25		
3.	Menampilkan semangat dan kesungguhan dalam mengajar	5,00		
4.	Mengelola interaksi di dalam kelas	4,66		

Dari tabel di atas nampak bahwa kompetensi guru yang sangat baik adalah dalam hal menampilkan semangat dan kesungguhan dalam mengajar (skor 5,00). Sedangkan kompetensi guru membantu mengembangkan sikap positif peserta didik skornya adalah 4,00. Di sisi lain dalam aspek bersikap terbuka, luwes, simpatik, penuh pengertian terhadap siswa skor yang dicapai adalah 4,25 sedangkan dalam aspek mengelola interaksi di dalam kelas mencapai skor 4,66.

Dengan demikian kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kompetensi melaksanakan pembelajaran, dan kompetensi melaksanakan hubungan antar pribadi ketiganya termasuk dalam kriteria amat baik.

Tabel XI

Apakah Bapak / Ibu merumuskan tujuan pembelajaran?

NO	JAWABAN RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Selalu	2	66,66%
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	1	33,33%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	3	100%

Sumber Data : *Analisis Angket No. 1*

Perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsi. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru di SDN 556 Tampunia yang penulis teliti, sebagian besar sudah membuat perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditujukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 66,6 %, sering 0 %, kadang-kadang 33,3 %, dan tidak pernah 0%.

IAIN PALOPO

Tabel XII

Apakah Bapak / Ibu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan dievaluasi ?

NO	JAWABAN RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Selalu	1	33,33%
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	1	33,33%
4	Tidak pernah	1	33,33%

	Jumlah	3	100%
--	---------------	----------	-------------

Sumber Data : Analisis Angket No. 2

Jika dilihat dari persentasi data pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa, dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, hanya 33,3 % guru SDN 556 Tampumia yang memilih jawaban selalu, 33,3 % menjawab sering, 0 % untuk jawaban kadang-kadang dan 33,3 % yang menjawab tidak pernah.

Tabel XIII
Apakah Bapak / Ibu menetapkan aspek-aspek (kognitif, afektif, psikomotorik)
dalam proses pembelajaran ?

NO	JAWABAN RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Selalu	3	100%
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	3	100%

Sumber Data : Analisis Angket No. 3

Pada saat membuat perencanaan evaluasi pembelajaran, seluruh guru SDN 556 Tampumia sudah menetapkan aspek-aspek evaluasi (baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik), hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukan bahwa: yang menjawab selalu sebanyak 100 %, sehingga untuk pilihan jawaban sering, kadang-kadang dan tidak pernah persentasinya 0 %.

Tabel. XIV

Apakah Bapak / Ibu memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat membuat tes ?

NO	JAWABAN RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
-----------	--------------------------	------------------	-------------------

1	Selalu	3	100%
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	3	100%

Sumber Data : Analisis Angket No. 4

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan guru SDN 556 Tampunia, sangat memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan tes. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut : yang menjawab selalu sebanyak 100 %, sedangkan yang memilih jawaban sering, kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel XV

Untuk mengetahui pemahaman siswa, Apakah Bapak / Ibu lebih memadukan tes tertulis, lisan dan perbuatan dalam mencapai tujuan pembelajaran ?

NO	JAWABAN RESPONDEN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Selalu	1	33,33%
2	Sering	1	33,33%
3	Kadang-kadang	1	33,33%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	3	100%

Sumber Data : Analisis Angket No. 5

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru di SDN 556 Tampunia memadukan tes tertulis, lisan dan perbuatan dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun persentasi data mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut : guru yang memilih jawaban selalu 33,3 %, yang menjawab sering 33,3%, kadang-kadang 33,3 % dan tidak pernah adalah 0 %.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Semakin tinggi tingkat kompetensi keguruan yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Tampumia

B. Komponen dan Indikator Standar Kompetensi di SDN 556 Tampumia Kec.

Bupon Kab. Luwu

Sebenarnya apakah seorang guru itu harus profesional? Dalam pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki instink sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru

sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan indikator kompetensinya meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian dengan indikator meliputi (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa, (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif

mengevaluasi kinerja sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, dengan indikatornya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang indikatornya meliputi (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, menurut H. Saparuddin, S.Pd. kompetensi guru terutama pada SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu

maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.¹

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan

¹ H. Saparuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu, "Wawancara", di Tampumia tanggal 10 November 2011

e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Salah satu tugas pokok guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tujuan pembelajaran bisa dicapai oleh siswa. Untuk itu guru harus mengupayakan agar selama proses pembelajaran berlangsung siswa benar-benar terlibat di dalamnya.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Semakin aktif siswa menjalani proses, semakin baik pula tujuan pembelajaran tercapai. Namun, sering terjadi dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa kurang mendapatkan perhatian guru. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Saripa bahwa:

“Sebagian besar siswa di dalam suatu proses pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan guru. Misalnya, ketika guru menerangkan pelajaran, siswa malah asyik bersenda gurau dengan teman di sebelahnya, bermain sendiri, mengantuk, dan sebagainya. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.²

Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa keterlibatan aktif siswa, maka usaha Anda menjelaskan materi pelajaran akan sia-sia, karena siswa Anda tidak mendapatkan apa-apa.

² Saripa, Guru Kelas SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu, “Wawancara”, di Tampumia tanggal, 11 November 2011

1. Pemilihan Dan Penentuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

a. Batasan Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Pendekatan yang

berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree). Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Sebagaimana yang dikutip oleh Wina, Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat

ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang guru atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

IAIN PALOPO

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari

hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

Sebaliknya, dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkrit atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:

a. *Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.*

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor ?
- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah ?
- 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis ?

b. *Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:*

- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu ?
- 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak ?

- 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu ?

c. *Pertimbangan dari sudut siswa:*

- 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa ?
- 2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa ?
- 3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa ?

d. *Pertimbangan-pertimbangan lainnya:*

- 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja ?
- 2) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan ?
- 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi ?^[9]

Dari berbagai pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek afektif atau aspek psikomotor, dll.

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode

pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:

(1) ceramah;

Ceramah dilakukan dengan ditunjukan sebagai pemicu terjadinya kegiatan yang partisipatif (curah pendapat, diskusi, penugasan, studi kasus, dll). Selain itu, ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah yang cenderung interaktif, yaitu melibatkan siswa melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman siswa. Media pendukung yang digunakan, seperti bahan serahan (handouts), transparansi yang ditayangkan dengan OHP, bahan presentasi yang ditayangkan dengan LCD, tulisan-tulisan di kartu metaplan dan/kertas plano, dll.

(2) demonstrasi;

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah; dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil, peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat,

melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada rana keterampilan.

(3) diskusi;

Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penerapan berbagai metode lainnya, seperti: penjelasan (ceramah), curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain.

(4) simulasi;

Metode simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis). Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek di dalam situasi yang sesungguhnya. Misalnya: sebelum melakukan praktek penerbangan, seorang siswa sekolah penerbangan melakukan simulasi penerbangan terlebih dahulu (belum benar-benar terbang). Situasi yang dihadapi dalam simulasi ini harus dibuat seperti benar-benar merupakan keadaan yang sebenarnya (replikasi kenyataan). Contoh lainnya, dalam sebuah pelatihan

fasilitasi, seorang peserta melakukan simulasi suatu metode belajar seakan-akan tengah melakukannya bersama kelompok dampingannya. Pendamping lainnya berperan sebagai kelompok dampingan yang benar-benar akan ditemui dalam keseharian peserta (ibu tani, bapak tani, pengurus kelompok, dsb.). Dalam contoh yang kedua, metode ini memang mirip dengan bermain peran. Tetapi dalam simulasi, peserta lebih banyak berperan sebagai dirinya sendiri saat melakukan suatu kegiatan/tugas yang benar-benar akan dilakukannya.

(5) brainstorming (Curah pendapat)

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mindmap) untuk menjadi pembelajaran bersama.

(6) Praktek Lapangan

Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuanpeserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di ‘lapangan’, yang bisa berarti di tempat

kerja, maupun di masyarakat. Keunggulan dari metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh peserta, sehingga dapat memicu kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktek adalah pengembangan keterampilan.

Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

2. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari

- a. Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,
- b. Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan
- c. Jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan.

Kozma dalam Gafur (1989). Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat

memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Komponen strategi pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup dan jenis materi.

- a) Urutan penyampaian
- b) Ruang lingkup materi yang disampaikan
- c) Materi yang akan disampaikan .

3. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam masyarakat belajar dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari' SAL (Student Active Learning) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta

didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey, 1978, h 108).

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:

- a. Latihan dan praktek seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
- b. Umpan Balik Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka , guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/atau salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki.

4. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui

- (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan
- (b) apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

IAIN PALOPO

5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam

kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata.

a. Hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai .

b. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

- 1). Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2). Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- 3). Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

Gerlach dan Ely (1990, hlm 173) menjelaskan pola umum pemilihan strategi pembelajaran yang akan digambarkan melalui bagan berikut ini: pemilihan strategi pembelajaran yang didasari pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan peserta didik.

IAIN PALOPO

a). Efisiensi Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan pemilihan metode yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

b). Efektivitas, Pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Perlu

diingat bahwa strategi yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi strategi yang efektif.

4). Keterlibatan Peserta Didik

Pada dasarnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tantangan yang dapat membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bersifat inkuiri pada umumnya dapat memberikan rangsangan belajar yang lebih intensif dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang hanya bersifat ekspositori.

3. Strategi Kontekstual

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu

yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Beberapa strategi pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual, antara lain:

1. Pembelajaran berbasis masalah.

Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena terlebih dahulu. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda dengan mereka.

2. Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar.

Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan siswa antara lain di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar kelas. Misalnya, siswa keluar dari ruang kelas dan berinteraksi langsung untuk melakukan wawancara. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

3. Memberikan aktivitas kelompok

Aktivitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain. Guru dapat menyusun kelompok terdiri dari tiga, lima maupun delapan siswa sesuai dengan tingkat kesulitan penugasan.

4. Membuat aktivitas belajar mandiri

Peserta didik tersebut mampu mencari, menganalisis dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru. Supaya dapat melakukannya, siswa harus lebih memperhatikan bagaimana mereka memproses informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengalaman pembelajaran kontekstual harus mengikuti uji-coba terlebih dahulu; menyediakan waktu yang cukup, dan menyusun refleksi; serta berusaha tanpa meminta bantuan guru supaya dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri (independent learning).

5. Membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat

Sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru tamu. Hal ini perlu dilakukan guna memberikan pengalaman belajar secara langsung dimana siswa dapat termotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, kerja sama juga dapat dilakukan dengan institusi atau perusahaan tertentu untuk memberikan pengalaman kerja. Misalnya meminta siswa untuk magang di tempat kerja.

6. Menerapkan penilaian autentik

Dalam pembelajaran kontekstual, penilaian autentik dapat membantu siswa untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu. Menurut Johnson (2002: 165), penilaian autentik memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar-mengajar. Adapun bentuk-bentuk penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah portfolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis.

Portfolio merupakan kumpulan tugas yang dikerjakan siswa dalam konteks belajar di kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut supaya lebih kreatif. Mereka memperoleh kebebasan dalam belajar. Selain itu, portfolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang serta memotivasi siswa. Penilaian ini tidak perlu mendapatkan penilaian angka, melainkan melihat pada proses siswa sebagai pembelajar aktif. Sebagai contoh, siswa diminta untuk melakukan survey mengenai jenis-jenis pekerjaan di lingkungan rumahnya.

Tugas kelompok dalam pembelajaran kontekstual berbentuk pengerjaan proyek. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa. Isi dari proyek akademik terkait dengan konteks kehidupan nyata, oleh karena itu tugas ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta membentuk kelompok proyek untuk menyelidiki penyebab pencemaran sungai di lingkungan siswa.

Dalam penilaian melalui demonstrasi, siswa diminta menampilkan hasil penugasan kepada orang lain mengenai kompetensi yang telah mereka kuasai. Para penonton dapat memberikan evaluasi pertunjukkan siswa. Sebagai contoh, siswa diminta membentuk kelompok untuk membuat naskah drama dan mementaskannya dalam pertunjukan drama.

Bentuk penilaian yang terakhir adalah laporan tertulis. Bentuk laporan tertulis dapat berupa surat, petunjuk pelatihan teknis, brosur, esai penelitian, esai singkat. Menurut Brooks&Brooks dalam Johnson (2002: 172), bentuk penilaian seperti ini lebih baik dari pada menghafalkan teks, siswa dituntut untuk menggunakan ketrampilan berpikir yang lebih tinggi agar dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan diatas, kurikulum berbasis kompetensi perlu dikembangkan supaya dapat diterapkan secara efektif di dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pelaksana kurikulum dapat menerapkan strategi pembelajaran kontekstual supaya dapat memberikan bentuk pengalaman belajar. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memiliki kecakapan untuk memecahkan permasalahan hidup sesuai dengan kegiatan belajar yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam konteks rumah, masyarakat maupun tempat kerja.

Keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual perlu melibatkan berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis menyarankan supaya pihak sekolah dan masyarakat

memiliki kesadaran akan pentingnya beberapa hal, yaitu: sumber belajar tidak hanya berasal dari buku dan guru, melainkan juga dari lingkungan sekitar baik di rumah maupun di masyarakat; strategi pembelajaran kontekstual memiliki banyak variasi sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang berbeda dengan keajaiban yang ada; pihak sekolah dan masyarakat perlu memberikan dukungan baik materiil maupun non-materiil untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa

C. Hubungan Kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu

Salah satu tugas pokok guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa dicapai oleh siswa.

Ya, *dicapai oleh siswa*. Itulah kata kuncinya. Siswa mencapai tujuan pembelajaran. Yang diharapkan mencapai tujuan pembelajaran adalah siswa—BUKAN guru. Untuk itu guru harus mengupayakan agar selama proses pembelajaran berlangsung siswa benar-benar terlibat di dalamnya.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Semakin aktif siswa menjalani proses, semakin baik pula tujuan pembelajaran tercapai.

Namun, sering terjadi dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa kurang mendapatkan perhatian guru. Sebagian besar siswa di dalam suatu proses pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada, misalnya, ketika guru menerangkan pelajaran, siswa malah asyik bersenda gurau dengan teman di sebelahnya, bermain sendiri, mengantuk, dan sebagainya. Akibatnya, tujuan pembelajaran TIDAK tercapai secara optimal.

Pernahkah Anda secara sengaja mengamati perilaku siswa Anda ketika mengajar? Apakah siswa Anda benar-benar memperhatikan penjelasan yang Anda lakukan? Atau Anda tidak sempat berpikir bagaimana siswa Anda mengikuti pembelajaran karena Anda justru sibuk menjelaskan pelajaran?

Jika Anda belum pernah mengamati secara khusus perilaku siswa Anda ketika mengikuti pelajaran, barangkali mulai besok Anda perlu menyempatkan diri melakukannya. Hasilnya mungkin mengagetkan Anda: *sebagian besar siswa tidak memperhatikan pelajaran!*

Keterlibatan siswa Anda dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa keterlibatan aktif siswa, maka usaha Anda menjelaskan materi pelajaran akan sia-sia, karena siswa Anda tidak mendapatkan apa-apa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pengertian lain dari pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Melihat dari gambaran di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan. Untuk membelajarkan peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan dan menyajikan bahan pembelajaran, atau aktivitas kerja guru dan siswanya. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran, karena semua itu memudahkan siswa dalam belajar.

Hadari Nawawi berpendapat bahwa :

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Kaufman mengatakan bahwa “Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai”. Perencanaan berkaitan dengan penentuan dengan apa yang akan dilakukan, perencanaan mendahului pelaksanaan karena perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Dari pengertian di atas, maka perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang sebaiknya dikembangkan oleh guru meliputi:

Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif mencakup

tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor).

Merumuskan tujuan pembelajaran bukan sekedar membuat suatu tujuan. Tetapi harus dirumuskan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, tujuan pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pengajaran bertujuan untuk menetapkan pokok-pokok materi yang akan diajarkan dengan membuat ringkasan. Setiap pokok materi harus selalu disesuaikan dengan tujuan instruksional. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya, terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan, serta mencakup hal-hal yang bersifat faktual ataupun konseptual.

Untuk mendapat kemudahan dalam mengajarkan materi, sebaiknya guru mengidentifikasi jenis-jenis materi yang harus dipelajari siswa. Hal ini disebabkan karena setiap jenis materi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip dan prosedur, memerlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Pemilihan Metode

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan instruksional. Tardif berpendapat bahwa: “ Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa.”

Dalam pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru. Karena itu, guru harus kreatif dalam pemilihan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan Media/ Sumber Belajar

Media/sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pelajaran.

Sarana dan sumber belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang efektivitas dan kreativitas belajar siswa.

Menentukan Bentuk Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Upaya untuk menentukan bentuk prosedur penilaian hasil belajar adalah dengan pengukuran kemajuan belajar siswa. Mengukur dan menilai sampai seberapa dalam penguasaan siswa terhadap pelajaran. Dalam hal ini melakukan evaluasi kepada siswa yang meliputi beberapa tes diantaranya tes lisan, tes tulis dan tes

perbuatan.[10] Dari hasil evaluasi inilah dapat dilakukan pengukuran terhadap tujuan pembelajaran yang telah dibuat, apakah tujuan tersebut telah dicapai atau tidak.

Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran

Peningkatan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan penentuan langkah-langkah pembelajaran sesuai kurikulum serta proses belajar yang akan dilaksanakan. Hal tersebut meliputi pengelolaan Lembaga Penyelenggaraan Pendidikan, mengembangkan program pendidikan dan pengajaran dalam bentuk penetapan kurikulum serta proses kegiatan belajar, proses pembelajaran yang memperhatikan unsur keterampilan, pengadaan dan pengembangan tenaga pengajar, pendidikan dan pengarahannya kepada peserta didik di bidang keterampilan, pengadaan dan penataan sarana serta fasilitas pendidikan, proses sistem penilaian program dari unsur keterampilan siswa.

Menetapkan Alokasi Waktu dalam Penyampaian Pokok Bahasan Kepada Siswa

Sebelum seorang guru mengajar, maka sebaiknya guru membuat jadwal untuk menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada jam pelajaran di kelas. Kesesuaian waktu yang ditetapkan dengan baik akan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam hal menetapkan alokasi waktu harus memperhatikan kesukaran materi, luas, ruang lingkup atau cakupan materi serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Penyajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Secara Tertulis

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan-pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien.

Sebelum melaksanakan pengajaran, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran.

c. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, penyesuaian dengan rencana kegiatan dan pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar harus berorientasi kepada lingkungan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kepribadian, dan hasil pendidikan harus bermanfaat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dari proses apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar.

Adapun beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

Kemampuan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang akan dipelajarinya. Pra pembelajaran ini juga dapat dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran siswa..

Kemampuan Menguasai Pelajaran

Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi.

Kemampuan Memberi Penjelasan

Kemampuan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain. Tujuan memberikan penjelasan yaitu membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.

Kemampuan Menggunakan Metode Pengajaran

Dalam menggunakan metode pengajaran, guru sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas juga jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Metode yang direncanakan harus melibatkan aktivitas siswa dalam proses berupa observasi keterampilan kegiatan keahlian siswa proses belajar mengajar secara terkombinasi.

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, kerja kelompok, karya wisata dan sosio drama..

Kemampuan Memanfaatkan Media Pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya..

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam menggunakan media pengajaran guru hendaknya memperhatikan syarat umum di bawah ini :

Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar. Media pengajaran harus sesuai dengan kondisi individu siswa.

Kemampuan Bertanya dan Menanggapi Respon Siswa

Dalam proses belajar mengajar, bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa.

Pertanyaan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang penyampaiannya sedapat mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami. Usahakan agar tidak menimbulkan rasa takut atau segan kepada siswa yang dapat mempengaruhi jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sebaiknya pertanyaan yang diberikan berkesan agar siswa tidak merasa tertekan dan berani untuk menjawab pertanyaannya.

Kemampuan Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Peran aktif dari siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan instruksional. Guru diharapkan mampu untuk menyiapkan kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran agar dapat tenang dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Kemampuan Menggunakan Waktu yang Efisien

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Seringkali seseorang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas. Hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sebab itu, diperlukan tenaga pengajar yang mampu untuk membuat pengaturan waktu yang akurat dan efektif.

Pengaturan waktu dikatakan baik apabila ada kesesuaian antara waktu yang digunakan sebagai materi pelajaran. Materi yang cukup sulit tentu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada materi yang cukup mudah, begitu pun dengan materi pelajaran yang membutuhkan praktek di laboratorium dan yang tidak membutuhkan praktek.

Kemampuan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Usaha guru dalam mengakhiri kegiatan pelajaran dapat dilakukan guru dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Selain itu, mengakhiri pelajaran ini dapat berupa saran-saran

misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah tentang bahan yang baru saja dipelajari.

d. Teknik Guru Mengatasi Hambatan dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, seorang guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang harus disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena pengalaman belajar merupakan jabaran dari silabus dan rencana pembelajaran. Guru yang tidak mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum akan dihadapkan pada kesulitan untuk menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus, yang selanjutnya dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam rencana pembelajaran yaitu:

Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta mater dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi. Menggunakan metode dan media yang sesuai dan dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memiliki beberapa kompetensi yaitu: keterampilan membuka pelajaran,

menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan memberi variasi. Penguasaan kompetensi-kompetensi ini sangat membantu guru dalam mengajar.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Guru harus mengenal, memahami dan menguasai berbagai metode mengajar serta kelebihan dan kelemahannya masing-masing.. Guru harus mengenal, memahami dan menguasai media yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik yang harus dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran adalah dengan memilih kompetensi dalam memahami kurikulum, tingkah laku anak didik, ilmu pengetahuan, dan terampil dalam membelajarkan siswa. Kompetensi tersebut merupakan pengetahuan yang harus dikuasai guru agar tidak terjadi spekulasi dalam mengajar dan sekedar pemberian tugas untuk mencatat materi saja tanpa ada penjelasan lebih lanjut.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Komponen dan indikator kompetensi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut sesuai dengan tabel yang penulis observasi dengan rata-rata menunjukkan nilai tertinggi 4,86. Dengan menunjukkan skor antara 4,01-5,00 amat baik.
2. Dari semua tabel yang memilih jawaban selalu dengan nilai 33,33-100% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan pencapaian tujuan pembelajaran karena Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan juga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Semakin aktif siswa menjalani proses, semakin baik pula tujuan pembelajaran tercapai.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kompetensi guru yang berarti suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai agen pembelajaran, dengan memiliki pengetahuan yang luas serta kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkualitas, dapat di jalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

2. Diharapkan dengan adanya hubungan kompetensi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebaiknya kompetensi guru tetap terus dikembangkan sebab kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. SAPARUDDIN, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 556 Tampumia
Alamat : Padang Sappa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **AISAH**
NIM : 07.16.2.0507
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo

Benar-benar telah melakukan penelitian (wawancara) dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul ***“Hubungan kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu”***. Demikian Surat Keterangan inin diberikan untuk dipergunakan.

Noling, 13 November 2011

IAIN PALOPO Yang Memberikan Keterangan

H. SAPARUDDIN, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SARIPA**
Jabatan : Guru SDN 556 Tampumia
Alamat : Noling

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **AISAH**
NIM : 07.16.2.0507
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo

Benar-benar telah melakukan penelitian (wawancara) dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul ***“Hubungan kompetensi guru dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu”***. Demikian Surat Keterangan inin diberikan untuk dipergunakan.

IAIN PALOPO

Noling, 15 November 2011

Yang Memberikan Keterangan

SARIPA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RASMAWATI**
Jabatan : Guru SDN 550 Bilante
Alamat : Noling

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **SINARTI. L**
NIM : 07.16.2.0533
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo

Benar-benar telah melakukan penelitian (wawancara) dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul ***“Studi Tentang Kewibawaan Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Pada SDN 550 Bilante”***. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan.

IAIN PALOPO Noling, 20 November 2011

Yang Memberikan Keterangan

RASMAWATI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SDN 556 TAMPUMIA
Alamat: Desa Tampumia

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 02/UPTD.05/SDN.556/XI/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. SAPARUDDIN, S.Pd**
NIP : 19690505 199308 1 001
Pangkat / Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 556 Tampumia

Menerangkan bahwa :

Nama : **AISAH**
NIM : 07.16.2.0507
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah melakukan Penelitian di SDN 556 Tampumia sejak tanggal 2 November s/d 16 November 2011 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Kompetensi Guru dan Kualitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu”***.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan padanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO Tampumia, 10 November 2011

Kepala SDN 556 Tampumia

H. SAPARUDDIN, S.Pd
NIP. 19690505 199308 1 001



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah gambaran umum SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu?.
2. Berapakah jumlah pendidik (guru) di SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu?.
3. Berapakah jumlah siswa kelas V di SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu?.
4. Bagaimakah sistem penyelenggaraan pendidikan pada SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu?.
5. Bagaimanakah sistem pengajaran di SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu?.

Balutan, 1 November 2011

Pewawancara,

AISAH

NIM. 07.16.2.0507

IAIN PALOPO

DAFTAR ANGKET UNTUK GURU

1. Apakah setiap kali Bapak/Ibu mengajar, para santri atau siswa dapat menerima materi pelajaran yang disajikan dengan baik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah setiap Bapak/Ibu Mengajar para santri atau siswa selalu memperhatikan materi pelajaran yang disajikan dengan baik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu selalu datang dan pulang tepat waktu ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu sering mengalami atau menemukan kendala dalam proses kegiatan mengajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa jika mereka tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Ngata Baru, 27-30 September 2005

Pewancara,

Asna Askar

NIM. 021. 181. 031

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

1. Apakah kewibawaan guru berpengaruh dalam kegiatan proses belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah kewibawaan guru membantu kegiatan belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah adik merasa tertarik dengan materi pelajaran yang disajikan oleh setiap guru yang mengajar di dalam kelas ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah adik merasa tertekan dengan sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngata Baru ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apakah adik sudah mampu berbahasa Arab dan Inggris ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

IAIN PALOPO

Ngata Baru, 27-30 September 2005

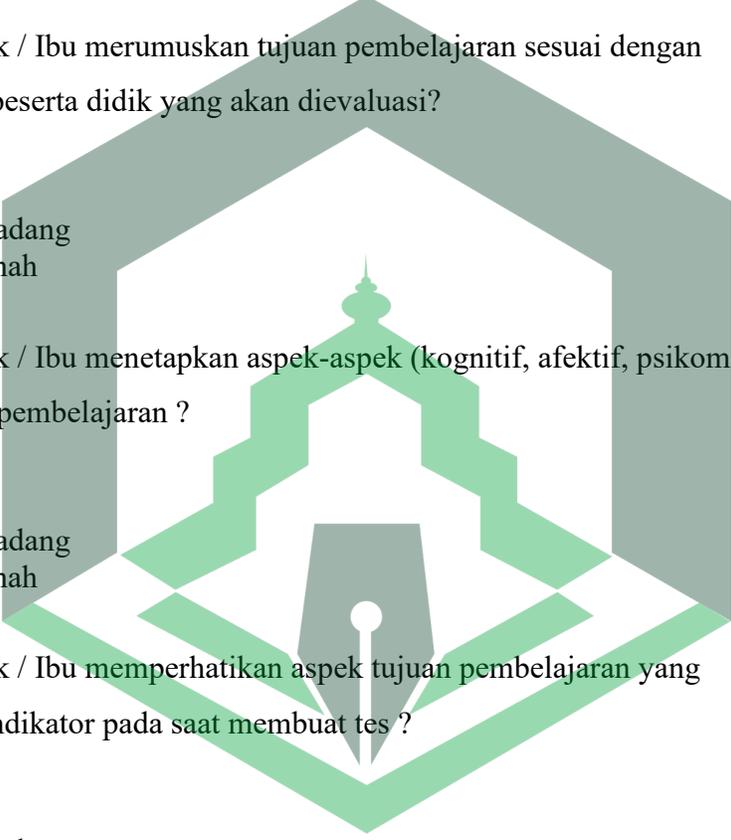
Pewancara,

Asna Askar

NIM. 021. 181. 031

PEDOMAN ANGKET

1. Apakah Bapak / Ibu merumuskan tujuan pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak / Ibu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan dievaluasi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak / Ibu menetapkan aspek-aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam proses pembelajaran ?
 - e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
4. Apakah Bapak / Ibu memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat membuat tes ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Untuk mengetahui pemahaman siswa, Apakah Bapak / Ibu lebih memadukan tes tertulis, lisan dan perbuatan dalam mencapai tujuan pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang



IAIN PALOPO

d. Tidak pernah



IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo
e-mail : stainplp@yahoo.co.id

Nomor : Istimewa
Lamp : 1 (satu) Eksp
Perihal : **Permohonan Pengesahan Draft**

Palopo, 2 November 2011

Kepada
Yth. **Bapak Ketua STAIN Palopo**
Di,-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AISAH
NIM : 07.16.2.0507
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : ***Hubungan kemampuan atau kompetensi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 556 Tampumia Kec. Bupon Kab. Luwu***

Mengajukan permohonan kepada bapak/ibu, kiranya berkenan mengesahkan Draft/ Judul Skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Yang bermohon

Dra. ST. MARWIYAH, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

AISAH
NIM. 07.16.2.0507

Pembimbing II

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. MUHAEMIN, MA
NIP. 19790203 200501 1 006

Drs. HASRI, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

Mengetahui
An. Ketua STAIN Palopo
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

SUKIRMAN NURDJAN, S.S., M.Pd
NIP. 19670516 200003 1 002

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- , *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arfhan Imron., *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Daeng Sudirwo, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah*. CV. Andira. Bandung, 2002.
- Depdiknas, Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta, 2006.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru. Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Irama Widya. Bandung, 2008.
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.
- Kusnadar, S.PD,M.Si. *Guru Profesional Implementasi*, Jakarta: PT. Grafindo persada 2007.
- *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo persada,.2007
- Malik, Oemar, *Pendidikan berdasarkan kedekatan kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moleong., 1990, *Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. III; Yokyakarta : Rake Sarasin, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Bandung: Nuansa Aulia, 2009.
- Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses

----- No. 16 Tahun, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Ramli, Amir Tengku, *Menjadi guru Kaya*, Jakarta: Pustaka Inti, 2005.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita, 2000.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidkkan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005,.

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*. STAIN Salatiga Press. Jawa Tengah, 2007.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori Praktek Pengembangan KTSP*, Bandung: Kencana, 2008.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Cet. XII; Al Fabeta: Bandung, 2005.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 1990



IAIN PALOPO



Daftar pustaka

Kusnadar, S.PD,M.Si. 2007. *Guru Profesional Implementasi*, pt.grafindo persada, jakarta

Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah*. CV. Andira. Bandung

Suharsimi Arikunto. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara

Suwardi.2007. *Manajemen Pembelajaran*. STAIN Salatiga Press. Jawa Tengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. 2009. Bandung: Nuansa Aulia.

Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta : Adi Cita

Depdiknas. 2006. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta

Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru. Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Irama Widya. Bandung.

Sanjaya, Wina, 2008, kurikulum dan Pembelajaran, Teori Praktek Pengembangan KTSP, Bandung, Kencana

Ramli, Amir Tengku, 2005, Menjadi guru Kaya, Jakarta, Pustaka Inti.

Malik, Oemar, 2006, Pendidikan berdasarkan kedekatan kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno.2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses

Nana Syaodih Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 43

Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Cet. XII; Al Fabela: Bandung, 2005), h. 90

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

Permendiknas No. 16 Tahun 2007,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 20

Moleong., *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 45

Noeng Muhadjir., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. III; Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), h. 21

Imron Arfhan., *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang : Kalimasada Press, 1996), h. 40

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), h. 4



IAIN PALOPO